

KEMIRI, KOMODITI UNGGULAN DI KABUPATEN MANGGARAI TIMUR: Suatu Analisis Kelayakan untuk Peluang Investasi

Johanna Suek¹, Damianus Adar¹, Hamzah Wulakada² dan Yoan Keon³

¹Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian Universitas Nusa Cendana

²Program Studi Lingkungan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Nusa Cendana

³Program Studi Sosial Politik, Fakultas Ilmu Politik, Universitas Nusa Cendana

⁴Korespondensi melalui Email: johanna.suek@gmail.com

ABSTRACT

Candlenut is one of the leading commodities in East Manggarai Regency and has considerable potential to be developed. In addition to spices, candlenut has many other benefits, thus creating its own demand. However, based on land potential and productivity that can still be improved, it can be seen that the available data are not well-organized and comprehensive. Therefore the general aim of this study is to conduct data inventory on the potential of candlenut, and estimate the economic value and feasibility of the commodity for its investment opportunities. Specifically, the aim of this study is to inventory the spread and potential map of the commodity, estimate the performance economically and financially as well as alternative marketing channels for candlenut. The results showed that the spread of candlenut in East Manggarai Regency with an area of at least 5% of the total area of candlenut distribution in the regency was South Elar, Poco Ranaka Timur, Poco Ranaka, Kota Komba, and Sambi Rampas sub-district, with an area of 5.82%; 6.15%; 18.91%; 27.66% and 30.83% respectively. The results of the feasibility analysis of the candlenut cultivation showed that the value of net B/C ratio, NPV and IRR was 4.7; Rp. 16,677,050.7 and 47.1 respectively. These feasibility criteria provided evidence that intensive candlenut cultivation can generate very high profits. Several alternatives for the marketing channel of the commodity namely: a) Farmers sell directly to consumers in traditional markets. b) Farmers sell to PAP accomplice, or collector traders. c). Farmers sell directly to PAP in Borong or the candlenut collected in the PAP is transported to Kupang, Surabaya and Ujung Pandang.

Keyword: Candlenut, benefits, feasibility, cultivation

ABSTRAK

Kemiri, salah satu komoditi unggulan di Kabupaten Manggarai Timur, memiliki potensi yang cukup besar untuk dikembangkan. Selain untuk bumbu masak, kemiri banyak sekali manfaat kemiri, sehingga menciptakan permintaannya sendiri. Namun demikian, berdasarkan potensi lahan dan produktivitas yang masih dapat diperbaiki terlihat bahwa data yang tersedia belum tertata secara baik dan komprehensif. Oleh karena itu tujuan studi secara umum adalah menginventarisasi data potensi kemiri, dan mengestimasi nilai ekonomi dan kelayakan komoditas kemiri bagi peluang investasinya. Secara spesifik tujuannya adalah menginventarisasi peta penyebaran dan potensi kemiri, mengestimasi performa kemiri secara ekonomi dan finansial serta alternatif saluran pemasaran kemiri. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penyebaran kemiri di Kabupaten Manggarai Timur dengan luasan minimal 5% dari luasan areal penyebaran kemiri di Kabupaten Manggarai Timur adalah Elar Selatan, Poco Ranaka Timur, Poco Ranaka, Kota komba, dan kecamatan Sambi Rampas. Masing-masing luas secara berurutan adalah 5,82%; 6,15%; 18,91%; 27,66% dan 30,83%. Hasil analisis kelayakan budidaya kemiri untuk nilai net B/C rasio, NPV dan IRR masing-masing sebesar 4,7; Rp. 16.677.050,7 dan 47,1. Ini berarti bahwa semua indikator menunjukkan bahwa usaha kemiri layak dioperasikan. Kriteria kelayakan ini membuktikan bahwa apabila usahatani kemiri diusahakan sedikit lebih intensif akan mendatangkan keuntungan yang sangat tinggi. Alternatif saluran pemasaran kemiri ditemukan beberapa alternatif yakni: a) Petani menjual langsung kepada konsumen di pasar tradisional. b) Petani menjual ke kaki tangan PAP, atau pedagang pengumpul. c). Petani menjual langsung ke PAP di Borong atau kemiri yang ada di PAP diantarpulaukan ke Kupang, Surabaya dan Ujung Pandang.

Kata kunci: Kemiri, manfaat, kelayakan, usahatani

PENDAHULUAN

Kemiri (*Aleurites moluccana*) memiliki manfaat yang sangat banyak bagi manusia. Merujuk

pada berbagai sumber manfaat untuk dekorasi, bahan pewarna, bahan bangunan, penerang berbagai obat tradisional hingga bumbu ma-

sakan dapat diperoleh pada seluruh bagian pohon kemiri yakni daun, buah, kulit, kayu, akar, getah dan bunga dari kemiri berguna untuk berbagai obat tradisional (Heyne 1987; Kusumawaati, 2017). Selain itu, kemiri banyak manfaatnya antara lain sebagai bumbu masakan, sebagai bahan komestik untuk menumbuhkan dan melebatkan rambut, untuk perawatan kulit, dan wajah. Dalam (Scott dan Craig 2000) disebutkan bunga dan getah segar kemiri yang baru saja disadap digunakan untuk obat sariawan pada anak-anak. Selain itu, untuk meredakan nyeri akibat sakit gigi, mengobati diare, infeksi jamur, mengatasi susah tidur (insomania) serta untuk mengatasi demam pada anak, mengatasi BAB berdarah hingga menyembuhkan kulit dari gigitan serangga. Bahkan di Jepang, bagian kulit kemiri digunakan untuk obat tumor. Sebagai bahan substitusi sabun dapat dimanfaatkan dari hasil tumbukkan biji kemiri. Dalam Elevitch dan Manner (2006) disebutkan bahwa kemiri dapat juga digunakan sebagai pupuk yang berasal dari sisi biji kemiri yang sudah diambil minyaknya. Begitu banyaknya manfaat kemiri, sehingga memposisikannya menjadi komoditas penting yang diperdagangkan.

Nusa Tenggara Timur merupakan salah satu dari dua provinsi yang memiliki jumlah tanaman kemiri rakyat terbesar di Indonesia dengan jumlah populasi tanaman kemiri mencapai dua juta pohon berdasarkan sensus pertanian 2013, merujuk pada Laporan Departemen Kehutanan dan Badan Statistika (2004). Selanjutnya hingga tahun 2008 menurut Direktorat Budidaya Tanaman Tahunan (2008) ditilik dari data, NTT masih termasuk salah satu dari belasan propinsi yang memiliki potensi kemiri cukup tinggi. Luasan areal kemiri mencakup 205.532 ha di Indonesia, dengan sebarannya meliputi enam propinsi di pulau Sumatera, tiga propinsi di Kalimantan, satu propinsi masing-masing di pulau Jawa, Sulawesi dan Bali. Juga masing-masing satu di kepulauan Maluku, NTB dan NTT.

Penyebaran kemiri sangat luas meliputi daerah dengan curah hujan berkisar 640 hingga 4290 mm pertahun dan variasi suhu antara 180C sampai 280C (Duke, 1983). Sementara

itu menurut Ginoga dkk, (1989) kemiri dapat tumbuh di daerah basah seperti di Jawa maupun daerah kering, seperti di NTT. Ini berarti cakupan daerah yang relatif cocok ditanami kemiri cukup luas dari daerah kering hingga basah pada ketinggian di atas 640 m dpl. Kondisi di NTT sangat bervariasi, dilihat dari ketinggian tempat, curah hujan dan lamanya bulan kering dan bulan basah.

Kemiri hingga saat ini masih merupakan salah satu komoditas unggulan di kabupaten Manggarai Timur. Tanaman kemiri rakyat tersebar di hampir semua kecamatan. Terdapat tiga kecamatan dengan sebaran tanaman kemiri lebih dari 15% total luasan tanaman kemiri rakyat di Manggarai Timur yakni kecamatan Kota Komba, Sambi Rampas dan Poco Ranaka (BPS, 2017). Tanaman kemiri rakyat di kabupaten Manggarai Timur, diusahakan oleh 20 sampai 35% dari jumlah rumah tangga yang ada di Kabupaten Manggarai Timur (Dinas Pertanian Kabupaten Manggarai Timur, 2013-17). Walaupun begitu jumlah rumahtangga yang mengusahakan berfluktuasi selama lima tahun terakhir. Jika ditelusuri dari produktivitas kemiri selama lima tahun terakhir berkisar antara 401 kg/ha hingga 945 kg/ha. Oleh Karena itu, dari potensi luasan penanaman yang cukup tinggi serta produktivitas yang masih memungkinkan untuk dapat ditingkatkan, diperlukan investigasi potensi untuk pengembangan komoditas kemiri lebih lanjut di daerah Manggarai Timur.

Studi tentang kemiri dari berbagai sudut pandang telah dilakukan oleh banyak peneliti dan menelaah kemiri dari berbagai aspek dan sudut pandang. Beberapa peneliti, seperti Yuniar dkk (2015) mengkaji kemiri dari aspek daya serap arang tempurung kemiri. Lain lagi studi dari Simatupang (2001) meneliti kemiri dari sisi analisis ekonomi usahatani kemiri dalam hubungannya dengan pengembangan wilayah. Kemudian telaahan dari Sihombing (2011) tentang analisis pengelolaan tanaman kemiri rakyat. Zaini (2013) mengkaji kemiri dari aspek kondisi sosial ekonomi masyarakat petani. Selanjutnya Lestrari, dkk (2017) melakukan studi analisis kelayakan usaha pengolahan biji kemiri. Lebih

lanjut Nandini (2018) mengkaji aspek keuntungan usahatani agroforestri kemiri.

Berdasarkan potensi lahan dan produktivitas yang masih dapat diperbaiki serta kenyataan ketersediaan data yang belum tertata secara komprehensif di lapangan, maka studi tentang kemiri, komoditi unggulan di Kabupaten Manggarai Timur suatu analisis kelayakan untuk peluang investasi dilakukan. Secara umum tujuan dari studi ini adalah menginventarisasi data potensi kemiri, dan mengestimasi nilai ekonomi dan kelayakan komoditas kemiri bagi peluang investasinya. Secara spesifik tujuannya adalah menginventarisasi peta penyebaran dan potensi kemiri, mengestimasi performa kemiri secara ekonomi dan finansial. Hasil studi ini diharapkan dapat menyediakan informasi yang bermanfaat bagi para investor yang ingin menanamkan modalnya pada komoditi kemiri, sebagai bahan masukan bagi pengambil kebijakan dan pengembangan ilmu pengetahuan.

METODA PENELITIAN

Lokasi, Waktu dan Data Penelitian

Penelitian dilakukan di Kabupaten Manggarai Timur. Penentuan kecamatan dan desa dilakukan secara multistage purpose sampling. Sedangkan pengambilan rumahtangga contoh dilakukan secara acak. Periode penelitian berlangsung selama bulan Agustus sampai Nopember, 2018.

Data yang digunakan merupakan kombinasi data time series dan data cross section. Data time series yang dikumpulkan meliputi dari BPS dan sumber lain luas lahan, selama 10 tahun terakhir untuk melihat tren perkembangan kemiri. Data primer diperoleh dari rumahtangga contoh. Sementara itu, informasi pasar diperoleh dari pedagang yang diambil secara acak dari pedagang pedagang besar (PAP) dan pedagang pengumpul dari berbagai komoditi yang ada di kota Borong.

Analisis Data

Analisis data dilakukan dengan digunakan analisis statistik deskriptif untuk menghitung rata-rata, simpangan baku. Sedangkan analisis

ekonomi dan kelayakan usahatani kemiri dijabarkan berikut ini.

Analisis Pendapatan

Analisis pendapatan digunakan untuk mengetahui rata-rata pendapatan dari usahatani kemiri pada setiap rumahtangga. Analisis pendapatan diformulasikan sebagai berikut (Persamaan 1)

$$\Pi = TR - TC \quad (1)$$

dimana:

Π : Keuntungan atau pendapatan bersih yang diterima dari usahatani kemiri

TR : Total penerimaan (Rp)

TC : Total biaya (Rp)

Total *Revenue* (TR) merupakan pendapatan kotor yang dihitung dari jumlah produksi dikalikan dengan harga kemiri per kilogram (kemiri kupas dan kemiri glondongan). Total biaya (*Total Cost*) adalah semua biaya tetap dan biaya variabel yang dikeluarkan dalam memproduksi kemiri. Kriteria untuk investasi di estimasi melalui perhitungan Net B/C Rasio, *Net Present Value* (NPV) dan *Internal Rate of Return* (IRR).

Net B/C Ratio

Net Benefit Cost Ratio adalah didasarkan penilaian yang dilakukan untuk melihat tingkat efisiensi penggunaan biaya berupa perbandingan jumlah nilai bersih sekarang yang positif dengan jumlah nilai bersih sekarang yang negatif, atau dengan kata lain Net B/C adalah perbandingan antara jumlah NPV positif dengan jumlah NPV negatif dan ini menunjukkan gambaran berapa kali lipat benefit akan kita peroleh dari cost yang kita keluarkan (Gray, 1997). Rumusan pada persamaan 2.

$$Net\ B/C = \frac{\sum_{t=1}^n \frac{B_t - C_t}{(1+i)^t}}{\sum_{t=1}^n \frac{C_t - B_t}{(1+i)^t}} \quad (2)$$

dimana:

Bt : Benefit (penerimaan kotor pada tahun ke-t)

Ct : Cost (biaya kotor pada tahun ke-t)

n : umur ekonomis proyek

i : tingkat suku bunga yang berlaku

Kriteria yang dapat diperoleh dari penghitungan Net B/C antara lain: Net B/C > 1, dikatakan usahatani menguntungkan; Net B/C = 1, dikatakan usahatani tidak menguntungkan dan tidak merugikan. Sedangkan Net B/C < 1, maka usahatani merugikan. Dalam analisis ini, data yang diutamakan adalah besarnya manfaat yang didapat. Kriteria ini memberikan pedoman bahwa suatu proyek akan dipilih apabila Net B/C > 1. Sebaliknya, bila suatu proyek memberi hasil Net B/C < 1, maka proyek tidak akan diterima.

Net Present Value (NPV)

Net Present Value (NPV) atau nilai sekarang bersih adalah analisis manfaat finansial yang digunakan untuk mengukur layak tidaknya suatu usaha dilaksanakan dilihat dari nilai sekarang (present value) arus kas bersih yang akan diterima dibandingkan dengan nilai sekarang dari jumlah investasi yang dikeluarkan. Arus kas bersih adalah laba bersih usaha ditambah penyusutan, sedang jumlah investasi adalah jumlah total dana yang dikeluarkan untuk membiayai pengadaan seluruh alat-alat produksi yang dibutuhkan dalam menjalankan suatu usaha. Jadi, untuk menghitung NPV dari suatu usaha diperlukan data tentang: (1) jumlah investasi yang dikeluarkan, dan (2) arus kas bersih per tahun sesuai dengan umur ekonomis dari alat-alat produksi yang digunakan untuk menjalankan usaha yang bersangkutan.

Net Present Value dihitung dengan formulasi sebagai berikut (Persamaan 3).

$$NPV = \sum_{t=0}^n \frac{Bt - Ct}{(1+i)^t} \quad (3)$$

Keterangan:

- Bt : Benefit (penerimaan usahatani pada tahun ke-t)
- Ct : Cost (biaya usahatani pada tahun ke-t)
- n : umur ekonomis proyek (10 tahun)
- i : tingkat suku bunga yang berlaku

Suatu proyek dikatakan layak untuk dilakukan bila menghasilkan NPV > 0. Bila NPV ≤ 0, maka proyek tersebut tidak layak untuk dioperasikan.

Internal Rate of Return (IRR)

IRR menunjukkan kemampuan suatu investasi atau usaha dalam menghasilkan return atau tingkat keuntungan yang bisa dipakai. Kriteria yang dipakai untuk menunjukkan bahwa suatu usaha layak dijalankan adalah jika nilai IRR lebih besar dari tingkat suku bunga yang berlaku pada saat usahatani tersebut diusahakan (Gittinger, 1993). Jadi, jika IRR lebih tinggi tingkat bunga bank, maka usaha yang direncanakan atau yang diusulkan layak untuk dilaksanakan, dan jika sebaliknya usaha yang direncanakan tidak layak untuk dilaksanakan. IRR dihitung dengan formulasi sebagai berikut (Persamaan 4).

$$IRR = i_1 + \frac{NPV_1}{NPV_1 - NPV_2} (i_2 - i_1) \quad (4)$$

Keterangan:

- NPV₁ : NPV yang bernilai positif
- NPV₂ : NPV yang bernilai negatif
- i₁ : tingkat suku bunga saat menghasilkan NPV yang bernilai positif
- i₂ : tingkat suku bunga saat menghasilkan NPV yang bernilai negatif

Suatu proyek akan dipilih bila nilai IRR yang dihasilkan lebih tinggi daripada tingkat suku bunga yang berlaku (IRR > social discount rate). Bila IRR < social discount rate menunjukkan bahwa modal proyek akan lebih menguntungkan bila didepositokan di bank dibandingkan bila digunakan untuk menjalankan proyek.

Analisis sensitivitas dari ketiga unsur kelayakan dilakukan dengan menaikkan produktivitas sebesar 10% dan biaya produksi sebesar 30% untuk mencermati ketiga kriteria kelayakan masih memberikan performa yang tetap baik atukah berkurang. Selanjutnya, analisis pemasaran dilakukan secara deskriptif berdasarkan informasi dari para pedagang kemiri.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Kabupaten Manggarai Timur

Secara geografis, sebelah Utara Kabupaten Manggarai Timur berbatasan dengan Laut Flores ; Sebelah Selatan berbatasan dengan

Laut Sawu; Sebelah Timur berbatasan dengan Kabupaten Manggarai Timur, dan sebelah Barat berbatasan dengan Kabupaten Manggarai. Luas wilayah sebesar 2.519,55 km², terdiri atas 9 (sembilan) kecamatan yakni Kecamatan Lambaleda, Poco Ranaka, Poco Ranaka Timur, Borong, Rana Mese, Kota Komba, Elar, Elar Selatan, dan Sambi Rampas.

Berdasarkan BPS (2017), kecamatan kota komba merupakan kecamatan yang paling luas mencakup 19,52% dari luasan total kabupaten Manggarai Timur. Kemudian diikuti oleh kecamatan Sambi Rambas mencakup 15,89%; kecamatan Lamba Leda 12,27%; kecamatan Elar dan Borong masing-masing 1,03% dan 11,20%. Sedangkan kecamatan lainnya seperti kecamatan Elar Selatan, Rana Mese, Poco Ranaka dan kecamatan Poco Ranaka Timur masing-masing mencakup luas kurang dari 10%. Dari aspek kemiringan tanah, diklasifikasikan kedalam 4 kelompok yaitu kemiringan 2-15 % (dataran rendah), 15-40 % (berbukit bergelombang), dan > 40 % (perbukitan terjal). Selain itu, kawasan padang rumput merupakan kawasan terluas meliputi 95.556 ha, Wilayah hutan yang mencakup 67.072 ha, kemudian wilayah tegalan sebesar 21.828 ha, dan luasan wilayah perkebunan mencakup 20.211 ha, (BPS, 2017).

Jumlah penduduk di Kabupaten Manggarai Timur sebanyak 140.363 jiwa terdiri dari 142.722 laki-laki dan 142.722 perempuan. Jumlah angkatan kerja sebanyak 122.713 jiwa yang terdiri atas 68.716 laki-laki dan 53.997 perempuan. Tingkat partisipasi angkatan kerja laki-laki 83,18 lebih tinggi dibanding tingkat partisipasi perempuan sebesar 61,95. Sedangkan tingkat pengangguran tertutup untuk laki-laki 2,83 sementara perempuan 1,36. Hal ini mengindikasikan bahwa penyediaan lapangan pekerjaan pada berbagai sektor pekerjaan masih perlu ditingkatkan dari waktu ke waktu guna menampung para pencari kerja tersebut.

Ditinjau dari aspek pendidikan, terdapat 71,44 persen angkatan kerja yang berpendidikan maksimal Sekolah Dasar. Sementara yang berpendidikan SMP dan SMA masing-masing 9,35

persen dan 12,50 persen. Sisanya 6,71 persen berpendidikan Diploma atau Sarjana.

Prasarana jalan di Kabupaten Manggarai Timur sepanjang 1533,24 km diantaranya terdapat 85,95 km adalah jalan Negara, 166 km jalan provinsi dan 1.281,29 km jalan kabupaten. Berdasarkan klasifikasi permukaan jalan, terdapat 1,83 persen panjang jalan dengan permukaan hotmix. Selanjutnya terdapat 54,31 persen jalan dengan permukaan aspal; 9,52 persen jalan kerikil, 26,18 persen jalan tanah dan 8,16 persen tidak dirinci. (BPS, 2017).

Produksi, Penyebaran dan Alternatif Lokasi Pengembangan Kemiri

Kemiri merupakan komoditi unggul dengan daya adaptasinya yang cukup tinggi dan tidak membutuhkan banyak perhatian. Komoditi ini tersebar hampir di semua kecamatan. Namun demikian penanganan pasca panen masih perlu mendapat perhatian, sehingga nilai tambahnya dapat lebih dinikmati oleh petani. Berdasarkan Gambar 1. Dapat dilihat tren produktivitas kemiri di Kabupaten Manggarai tahun tahun 2013-2017. Mengacu pada Gambar 1, tahun 2013- 2014 menunjukkan tren menaik. Kemudian setelah tahun 2014, produktivitas kemiri menurun hingga tahun 2017.

Sementara itu sebaran kemiri di semua kecamatan, terlihat kecamatan Kota Komba memiliki areal terluas yakni sebesar 30,83% dari keseluruhan luasan. Selanjutnya Kecamatan Sambi Rampas seluas 27,66% dan kecamatan Poco Ranakan sebesar 18,91% dari total luas usahatani kemiri di kabupaten Manggarai Timur.



Gambar 1. Tren produktivitas Kemiri di Manggarai Timur Tahun 2013-2017

Berdasarkan sebaran kemiri di Kabupaten Manggarai Timur, peluang investasi kemiri dapat dilakukan di beberapa kecamatan yang memiliki potensi kemiri. Kecamatan yang memiliki sebaran kemiri yang cukup luas (sebaran di atas 5 % dari luasan kemiri di Kabupaten Manggarai Timur) adalah kecamatan Elar Selatan, Poco Ranaka Timur, Poco Ranaka, Kota komba, dan kecamatan Sambu Rampas. Masing-masing luas secara berurutan adalah 5,82%; 6,15%; 18,91%; 27,66% dan 30,83%. Ini berarti bahwa kecamatan-kecamatan di kabupaten Manggarai cukup potensial untuk pengembangan kemiri lebih lanjut. Pengembangan bisa diarahkan pada pengembangan perluasan areal penanaman, pengembangan peningkatan pasca panen, sehingga mengurangi kualitas kemiri yang rendah akibat pengasapan, dan meningkatkan peningkatan kemiri yang berkualitas melalui penjemuran dengan matahari.

Berdasarkan sebaran kemiri di Kabupaten Manggarai Timur, peluang investasi kemiri dapat dilakukan di beberapa kecamatan yang

memiliki potensi kemiri. Kecamatan yang memiliki sebaran kemiri yang cukup luas (sebaran di atas 5 % dari luasan kemiri di Kabupaten Manggarai Timur) adalah kecamatan Elar Selatan, Poco Ranaka Timur, Poco Ranaka, Kota komba, dan kecamatan Sambu Rampas. Masing-masing luas secara berurutan adalah 5,82%; 6,15%; 18,91%; 27,66% dan 30,83%. Ini berarti bahwa kecamatan-kecamatan di kabupaten Manggarai cukup potensial untuk pengembangan kemiri lebih lanjut. Pengembangan bisa diarahkan pada pengembangan perluasan areal penanaman, pengembangan peningkatan pasca panen, sehingga mengurangi kualitas kemiri yang rendah akibat pengasapan, dan meningkatkan peningkatan kemiri yang berkualitas melalui penjemuran dengan matahari (Tabel 1).

Analisis Kelayakan Agribisnis Kemiri

Hasil analisis finansial komponen yang diperlukan untuk kelayakan suatu usaha, memberikan indikasi bahwa komoditi ini dapat diusahakan dan dikembangkan di daerah Manggarai Timur. Mengacu pada kriteria kelayakan usaha, nilai sekarang neto memberikan nilai positif, dengan net B/C sebesar >1.

Tabel 1 Sebaran Usahatani Kemiri Menurut Kecamatan di Manggarai Timur, 2017.

No	Kecamatan	Luas Areal (Ha)			
		TBM	TM	TT/TR	%
1	Lamba Leda	30,00	113,50	5,00	1,45
2	Poco Ranaka	393,00	1.546,00	-	18,91
3	Poco Ranaka Timur	104.,00	342,00	185,00	6,15
4	Borong	3,75	385,00	12,00	3,91
5	Rana Mese	84,00	59,00	12,00	1,51
6	Kota Komba	464,75	2,675,00	22,00	30,83
7	Elar	109,00	235,00	41,00	3,75
8	Elar Selatan	81,00	489,00	27,00	5,82
9	Sambu Rampas	1.064,00	1,748,00	24,00	27,66
Jumlah					100,00

Sumber: BPS Kabupaten Manggarai Timur 2018

Tabel 2. Kriteria Kelayakan Budidaya Kemiri per hektar di Kabupaten Manggarai Timur.

No	Kriteria Kelayakan	Nilai Kriteria
1.	Net Benefit Cost Ratio	4,70
2.	Net Present Value (NPV) pada DF 12 % (Rp)	16,977,050.7
3.	Internal Rate of Return/IRR (%)	47,1

Sumber: Sumber: Data Primer, diolah (2018)

Mengacu pada kriteria kelayakan finansial, NPV merupakan selisih antara Present Value (PV) dari benefit dan PV dari biaya. Sehingga, apabila $NPV > 0$, maka pengembangan dan perluasan komoditi tersebut dapat dilakukan, karena semua komponen biaya proyek dapat tertutupi dengan nilai kemanfaatan proyek tersebut. Hasil analisis memperlihatkan NPV sebesar Rp. 16,977,050.7, artinya usahatani kemiri layak diusahakan dengan keuntungan yang tinggi (Tabel 2).

Nilai IRR merupakan tingkat keuntungan atas investasi bersih pada suatu proyek, dipakai untuk menilai tingkat keuntungan proyek terhadap faktor diskonto yang menjadi beban pengembalian biaya (opportunity cost). Hasil estimasi

memperlihatkan nilai IRR sebesar 47,1%, artinya usahatani kemiri layak dilakukan mengingat nilai IRR jauh melampaui suku bunga pinjaman kredit yang berlaku.

Hasil perhitungan Net B/C rasio dipakai untuk menunjukkan nilai (rupiah) pengembalian dari setiap rupiah yang dikorbankan. Hasil analisis memperlihatkan bahwa net B/C Rasio sebesar 4,70, artinya jika dilakukan investasi sebesar 1 rupiah akan dihasilkan Rp. 4,70 rupiah, atau apabila investasi yang ditanamkan sebesar Rp. 1000, maka akan mendatangkan hasil sebesar Rp. 4.700. Angka ini mengindikasikan bahwa usahatani kemiri dapat dikembangkan dengan tingkat keuntungan yang tinggi.

Hasil analisis sensitivitas dengan memperhitungkan kenaikan biaya sebesar 30 persen, dengan faktor diskonto yang sama, masih memperlihatkan nilai sekarang neto (NPV= Rp 12,891,568.2) yang positif, dan net B/C (3,59) yang >1, dan nilai IRR (41,1) yang jauh lebih besar dari faktor diskonto. Walaupun indikator kelayakan finansial terpenuhi, fakta yang ada memperlihatkan bahwa usaha komoditi ini masih dilakukan secara tradisional dengan penggunaan input minimum, kecuali nilai dari tenaga kerja rumah tangga.

Hasil analisis sensitivitas dengan menaikkan produktivitas sebesar 10% menjadi 626,60kg/ha, memperlihatkan hasil yang cukup mengembirakan. Melalui kenaikan produktivitas sebesar 10% dapat menaikkan NPV sebesar 18 % nilai sekarang neto menjadi Rp 20,036,583.27. Selanjutnya nilai IRR menjadi sebesar 67.7 %, dan Net B/C ratio menjadi 6,24. Kriteria kelayakan ini membuktikan bahwa apabila usahatani kemiri diusahakan sedikit lebih intensif akan mendatangkan keuntungan yang sangat tinggi.

Pemasaran Produksi Kemiri

Komoditi kemiri bersama dengan komoditi lainnya seperti vanili, kopra, coklat dan cengkeh, sangat umum ditemukan pada para PAP di kota Borong. Harga kemiri yang diterima oleh petani dari PAP tergolong dalam beberapa kelompok harga, yakni kemiri isi biasa dijual petani seharga Rp. 20.000 sampai Rp.

23.000 ke PAP. Ada juga kemiri yang dikupas dan berwaran kuning (akibat pengasapan) harganya 10.000 sampai Rp. 15.000 per kilogram. Tetapi kemiri kualitas yang demikian tidak diterima oleh PAP. Kemiri gelondongan relatif murah, harganya berkisar antara Rp. 4000 sampai Rp. 6000 per kilogram, namun kemiri gelondongan tidak diterima oleh PAP.

Terdapat beberapa alternatif saluran pemasaran pemasaran kemiri yang dilakukan petani yaitu :

1. Petani menjual langsung kepada konsumen di pasar tradisional, biasanya dalam bentuk gelondongan atau kemiri kupas yang pecah.
2. Petani menjual ke kaki tangan PAP, atau pedagang pengumpul, biasanya yang diminta adalah kemiri isi yang berwarna putih (kualitas terbaik yang kering dan matang dipohon) dan campuran isi utuh dan terbelah dua (20%).
3. Petani menjual langsung ke PAP di Borong.
4. Selanjutnya kemiri yang ada di PAP diantarpulaukan ke Kupang, Surabaya dan Ujung Pandang melalui pelabuhan di Labuan Bajo dan pelabuhan di Ende.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

1. Pengembangan kemiri di Kabupaten Manggarai Timur dari berbagai analisis kelayakan dikatakan sangat layak untuk dijadikan basis investasi oleh para investor.
2. Kondisi fisik (prasarana dan sarana), sumberdaya alam serta sumberdaya manusia yang tersedia mendukung investasi. Secara sosial kultur masyarakat menunjukkan bahwa komoditas kemiri merupakan komoditi unggulan yang dapat menopang kondisi ekonomi masyarakat setempat.
3. Komoditi kemiri walaupun merupakan komoditi yang sudah lama, tetapi masih masih dapat diandalkan secara massal
4. Beberapa alternatif pemasaran yakni: a) Petani menjual langsung kepada konsumen

di pasar tradisional. b) Petani menjual ke pedagang pengumpul,. c). Petani menjual langsung ke PAP di Borong. atau di PAP diantarpulaukan ke Kupang, Surabaya dan Ujung Pandang .

Saran

Berdasarkan kesimpulan yang diajukan, saran dan rekomendasi yang diberikan adalah:

1. Perlu adanya perbaikan teknologi produksi (input s/d budidaya) dan teknologi pasca panen (perbaikan kuantitas dan kualitas industri rumahtangga) dan teknologi pemasaran yang meliputi standardisasi dan grading, pengepakan, labeling, promosi)
2. Perlu perbaikan prasarana-sarana perlu dilakukan untuk terciptanya sistem pemasaran yang adil dan efisien serta atmosfer investasi yang kondusif .

DAFTAR PUSTAKA

- BPS, 2017. Kabupaten Manggarai Dalam Angka. Badan Pusat Statistik Kabupaten Manggarai Timur. Borong
- Duke, J.A. 1983 Handbook of energy crops. [http:// www.hort.purdue.edu/newcrop/duke_energy/ Aleurites_ moluccana.html](http://www.hort.purdue.edu/newcrop/duke_energy/Aleurites_moluccana.html) [6 Desember 2010].
- Elevitch C.R., H.I. Manner, 2006. Species Profiles for Pacific Island Agroforestry: *Artocarpus heterophyllus* (jackfruit). In: *Traditional Trees of Pacific Islands: their culture, environment and use* (C.R. Elevitch, ed.), www.traditionaltree.org, 1–17.
- Grant, Robbert M. dan Craig, James C. (2002). *Strategic Management*. Cetakan ke-3. PT. Elex Media Komputindo, Jakarta.
- Departemen Kehutanan dan Badan Statistik Nasional 2004 Potensi Hutan Rakyat Indonesia 2003 Pusat Inventarisasi dan Statistika Kehutanan, Departemen Kehutanan dan Direktorat Statistika Pertanian, Badan Statistika Nasional, Jakarta, Indonesia.
- Direktorat Budidaya Tanaman Tahunan 2008 Budidaya Kemiri. Direktorat Jenderal Perkebunan, Kementerian Pertanian, Jakarta, Indonesia. [http://ditjenbun.deptan.go.id/budtanaman/images/copy %20of%20budidaya %20 kemiri](http://ditjenbun.deptan.go.id/budtanaman/images/copy_%20of%20budidaya_%20kemiri).
- Duke, J.A. 1983 Handbook of energy crops. [http:// www.hort.purdue.edu/newcrop/duke_energy/ Aleurites_ moluccana.html](http://www.hort.purdue.edu/newcrop/duke_energy/Aleurites_moluccana.html)
- Elevitch, C.R. dan Manner, H.I. 2006 Traditional tree initiative: species profiles for Pacific Islands agroforestry. [http:// www.agroforestry.net/tti/ Aleurites-kukui](http://www.agroforestry.net/tti/Aleurites-kukui).
- Ginoga, B., Ginting, A.N. dan Santoso, B. 1989 Hutan Tanaman Kemiri (*Aleurites moluccana* Willd.): Syarat Tempat Tumbuh dan Aspek Ekonominya. Prosiding Seminar Sehari Improvement of Agrometeorology Utilisation in the Development of Timber Plantation Forest and the Development of Timber Plantation Forests and the Development of Estate Crops. Badan Penelitian dan Pengembangan Kehutanan dan Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian, Jakarta, Indonesia.
- Gittinger, J. P. 1993. *Analisa Proyek-proyek Pertanian*. UI Press. Jakarta. 597 hal.
- Gray C. 1997. *Pengantar Evaluasi Proyek*. Edisi Kedua. PT. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta
- Heyne, K., 1987, *Tumbuhan Berguna Indonesia*, Volume II, Yayasan Sarana Wana Jaya : Diedarkan oleh Koperasi Karyawan, Badan Litbang Kehutanan, Jakarta
- Kusumawaati, 2017) Kusumawati, M. 2017. Kemiri. [http:// www.kerjanya.net/faq/18014-kemiri.html](http://www.kerjanya.net/faq/18014-kemiri.html), Akses 20180212
- Lestari, I, Elfiana, , Martina, 2017. Analisis Kelayakan Usaha Pengolahan Biji Kemiri Di Desa
- Panggoi Kecamatan Muara Dua Kota Lhoksemawe. Studi Kasus Usaha Ibu Asmiati Fakultas Pertanian Universitas Almuslim Jurnal S. Pertanian pp, 1(2) 125-133.
- Nandini, R., 018. Analisis Keuntungan Usaha Tani Agroforestry Kemiri, Coklat, Kopi Dan Pisang Di Hutan Masyarakat Sesaot, Lombok Barat. *Jurnal Penelitian Kehutanan Vol 2, No 1* (2018), pp1-12.
- Scott, S. dan Craig, T. 2000 *Poisonous plants of paradise: first aid and medical treatment of injuries from Hawaii's plants*. University of Hawaii Press, Honolulu, Hawaii, AS
- Sihombing, T. P. 2011, *Studi Kelayakan Pengembangan Usaha Pengolahan Kopi Arabika (studi kasus PT. Sumatera speciality coffees)*. Bogor : Institut Pertanian Bogor.
- Simatupang, J.P., 2001. Analisis Ekonomi Usahatani Kemiri serta Hubungannya dengan Pengembangan Wilayah di Kecamatan Tanah Pinem, Kabupaten Dairi. Tesis. Program Pasca Sarjana Universitas Sumatera Utara, Medan.
- Yuniar , Mappiratu, Nurhaeni, (2015). *Kajian Daya Serap Arang Tempurung Kemiri (Aleurites Moluccana) Terhadap Ion Besi (Iii) Dan Ion Timbal (Ii) Pada Berbagai Waktu Kontak*. Kovalen, 1(1):30-35. ISSN: 2477-5398. Tadulako.
- Zaini, 2013. *Kajian Tentang Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Petani Kemiri (Aleurites Mulluccana Willd) Di Desa Pungguk Pedaro Kecamatan Lebong Selatan Kabupaten Lebong*. Skripsi Fakultas Pertanian UNIB.